

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 2 KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Adli Nashih Setya Kusuma¹, Joko Subando²

^{1,2} Institut Islam Mamba'u 'Ulum Surakarta, Indonesia

Email: adlisetya22@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1425>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 October 2025

Final Revised: 25 November 2025

Accepted: 28 November 2025

Published: 21 December 2025

Keywords:

Learning Motivation

Learning Outcomes

Qur'an Hadith

Vocational High School



ABSTRAK

Purpose: This study examines the influence of learning motivation on learning outcomes in the Qur'an Hadith subject among 10th-grade students at SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar in the 2025/2026 academic year. **Method:** A quantitative correlational approach was employed. The sample comprised 35 tenth-grade students. The main instruments were a learning motivation questionnaire and academic records for the Qur'an Hadith subject. Data were analyzed using descriptive statistics and Pearson correlation tests. **Results:** Overall student motivation level was moderate to high, with 80.0% of students falling in the medium-to-high motivation category. Learning outcomes were fairly good as well, with 68.5% of students achieving medium-to-high outcome categories. Correlation analysis showed a strong positive relationship between learning motivation and outcomes ($r = 0.789, p < 0.01$). Motivation explained about 62.3% of the variance in learning outcomes, indicating that learning motivation significantly influences achievement in Qur'an Hadith. **Conclusion:** The higher the students' learning motivation, the better their learning outcomes. The findings imply that efforts to boost motivation – for example, through innovative teaching strategies, humanistic approaches, and reinforcement of Islamic values – can improve student performance in the Qur'an Hadith subject.

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar tahun pelajaran 2025/2026. **Metode:** Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Sampel penelitian adalah 35 siswa kelas X. Instrumen utama berupa angket motivasi belajar dan data hasil belajar diambil dari nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Analisis data meliputi statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson. **Hasil:** Tingkat motivasi belajar siswa secara umum tergolong sedang-tinggi; 80,0% siswa berada pada kategori motivasi sedang hingga tinggi. Hasil belajar juga relatif baik, dengan 68,5% siswa mencapai kategori hasil belajar sedang-tinggi. Analisis korelasi menunjukkan hubungan positif yang kuat antara motivasi belajar dan hasil belajar ($r = 0,789, p < 0,01$). Kontribusi motivasi terhadap variabilitas hasil belajar sebesar 62,3%, yang mengindikasikan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap capaian belajar Al-Qur'an Hadits. **Kesimpulan:** Semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin baik hasil belajar yang dicapai. Implikasinya, upaya peningkatan motivasi – misalnya melalui strategi pembelajaran inovatif, pendekatan humanis, dan penanaman nilai Islami – dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Kata Kunci: Motivasi belajar; Hasil belajar; Al-Qur'an Hadits; SMK

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki peran sentral dalam pendidikan Islam karena menjadi sarana bagi peserta didik untuk memahami ajaran agama dari sumber wahyu. Melalui mata pelajaran ini, siswa tidak hanya belajar aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai moral dan spiritual. Pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an dan Sunnah membantu membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Sebagaimana dijelaskan oleh Anggraini & Pratama (2024), pendidikan berbasis wahyu berperan penting dalam membangun karakter spiritual siswa. Selain memenuhi tuntutan kurikulum, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan memahami isinya merupakan bekal keagamaan esensial bagi setiap Muslim. Literasi Al-Qur'an yang kuat mendorong kedekatan spiritual dan perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak semata kemampuan intelektual. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang berperan krusial. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan psikologis yang mendorong individu untuk tekun dan berusaha dalam belajar. Menurut Rof Firdaus & Mubarok (2023), motivasi adalah motor penggerak utama yang menentukan intensitas usaha dan ketekunan siswa dalam belajar. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits, motivasi belajar akan menentukan sejauh mana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pendalaman materi. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih bersungguh-sungguh memperbaiki bacaan Al-Qur'annya dan memahami kandungan ayat, sedangkan siswa bermotivasi rendah cenderung pasif dan kurang berinisiatif (Supriadi et al., 2023). Penelitian Rahayu & Yasin (2023) juga menunjukkan bahwa peningkatan motivasi melalui metode pembelajaran yang tepat berasosiasi dengan peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits.

Indikasi di lapangan menunjukkan adanya masalah motivasi belajar pada sebagian siswa. Berdasarkan pengamatan awal di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, ditemukan gejala rendahnya motivasi belajar pada sejumlah siswa kelas X. Beberapa siswa tampak kurang bersemangat saat pelajaran, terutama ketika kegiatan pembelajaran menuntut keterampilan membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an. Sebagian siswa tidak aktif bertanya, tidak mencatat, atau bahkan menghindari tugas yang menantang. Kurangnya antusiasme ini menandakan motivasi intrinsik yang belum optimal. Kondisi ini sejalan dengan temuan Isnawati et al. (2023) bahwa kedisiplinan dan keaktifan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi pribadi; ketika motivasi rendah, siswa cenderung kurang disiplin dan partisipatif dalam pembelajaran.

Dampak dari motivasi belajar yang rendah tercermin pada hasil belajar yang kurang merata. Guru melaporkan adanya kesenjangan nilai yang cukup mencolok antar siswa: beberapa siswa memperoleh nilai tinggi, namun sebagian lainnya nilainya rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan teori), tetapi juga kemampuan praktik seperti membaca Al-Qur'an dengan tartil serta pemahaman nilai-nilai akhlak. Oleh karena itu, rendahnya motivasi dapat berakibat pada kurang tercapainya kompetensi penting tersebut. Temuan Bima et al. (2021) memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa motivasi belajar yang rendah berpengaruh signifikan terhadap penurunan performa akademik siswa. Dengan kata lain, siswa yang kurang termotivasi cenderung menunjukkan capaian belajar lebih rendah.

Berdasarkan tinjauan pustaka, telah banyak penelitian menemukan hubungan positif antara motivasi belajar dan prestasi akademik. Misalnya, Bima et al. (2021) menemukan bahwa motivasi belajar berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa SMA. Widiani &

Istiqomah (2021) juga melaporkan motivasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, di samping faktor kecerdasan. Khusus dalam konteks mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Muslikhah (2022) menunjukkan bahwa motivasi belajar, bersama faktor spiritual lainnya, berdampak nyata pada hasil belajar siswa. Meskipun demikian, kajian empiris mengenai pengaruh motivasi terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits di jenjang SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) masih terbatas. Kebanyakan studi sebelumnya berfokus pada sekolah umum atau madrasah, serta tingkat pendidikan berbeda (misalnya MI, SD, atau SMP). Hal ini menciptakan kesenjangan penelitian yang perlu dijembatani.

Penelitian ini berusaha memberikan kontribusi dengan mengisi gap tersebut, yakni mengkaji pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits di lingkungan SMK, khususnya SMK Muhammadiyah yang berbasis Islam. Kondisi siswa SMK mungkin berbeda dari siswa MA atau SMA pada umumnya, misalnya dari segi minat terhadap pelajaran keagamaan atau proporsi waktu belajar yang terbagi dengan pelajaran kejuruan. Oleh karena itu, temuan penelitian di konteks ini diharapkan memberikan wawasan baru bagi pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah kejuruan.

Berdasarkan paparan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) Seberapa tinggi tingkat motivasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits? (2) Bagaimana tingkat hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar? (3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar?

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan tingkat motivasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, (2) mendeskripsikan tingkat hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas X, dan (3) menganalisis pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Jenis penelitian korelasional dipilih untuk menguji ada/tidaknya hubungan dan pengaruh antara variabel bebas (motivasi belajar) dan variabel terikat (hasil belajar). Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengukuran objektif terhadap tingkat motivasi dan hasil belajar, serta pengujian hipotesis secara statistik (Sugiyono, 2018).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar tahun pelajaran 2025/2026. Karena ukuran populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh: seluruh populasi dijadikan sampel. Total partisipan sebanyak 35 siswa kelas X. Semua responden berada dalam kelas dan karakteristik yang relatif homogen, sehingga dianggap representatif untuk tujuan penelitian ini.

Instrumen penelitian terdiri dari angket motivasi belajar dan data hasil belajar. Variabel motivasi belajar (X) diukur menggunakan angket tertutup yang dikembangkan peneliti berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar siswa. Angket ini mencakup sejumlah pernyataan (item) yang mencerminkan aspek-aspek motivasi (misalnya: ketekunan mengerjakan tugas, minat terhadap pelajaran, kedisiplinan belajar, dorongan berprestasi, dll). Respon siswa terhadap setiap pernyataan dinilai dengan skala Likert 1–4 (sangat tidak

setuju hingga sangat setuju), sehingga semakin tinggi skor mencerminkan motivasi yang lebih tinggi. Sebelum digunakan, instrumen angket telah melalui uji validitas isi (dengan expert judgement) dan uji reliabilitas empiris. Hasil uji menunjukkan seluruh item valid dan angket memiliki reliabilitas tinggi (nilai alpha > 0,70), sehingga layak digunakan untuk pengambilan data.

Variabel hasil belajar (Y) diukur melalui dokumen nilai akademik siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Data yang dipakai adalah nilai ujian akhir/penilaian akhir semester gasal tahun pelajaran 2025/2026 yang diperoleh dari guru mata pelajaran. Nilai ini berbentuk skala 0-100. Penggunaan nilai ujian akhir semester dianggap representatif karena mencerminkan penguasaan materi siswa secara komprehensif setelah proses pembelajaran berlangsung. Untuk menjaga konsistensi, nilai hasil belajar diambil dari sumber resmi (rapor atau daftar nilai guru) dan diasumsikan telah mencakup penilaian aspek kognitif maupun praktik (misalnya kemampuan membaca Al-Qur'an) sesuai kurikulum.

Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif dan inferensial. Pertama, data angket motivasi dan nilai hasil belajar ditabulasikan. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, antara lain: nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan simpangan baku untuk masing-masing variabel. Selain itu, dilakukan kategorisasi tingkat motivasi dan hasil belajar ke dalam kategori (misalnya sangat rendah, rendah, sedang, tinggi) berdasarkan rentang skor. Kategorisasi ini bertujuan memberi interpretasi kualitatif (tinggi atau rendahnya) atas nilai rata-rata yang diperoleh siswa.

Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara motivasi belajar dan hasil belajar. Uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) terlebih dahulu dilakukan untuk memastikan data berdistribusi normal, sebagai prasyarat uji parametrik. Hasil uji menunjukkan distribusi data motivasi dan hasil belajar memenuhi asumsi normalitas ($p > 0,05$). Oleh karena itu, digunakan uji korelasi Pearson Product-Moment untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel X dan Y. Selain korelasi, dihitung pula koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar proporsi varian hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh variabel motivasi. Pengujian signifikansi pengaruh motivasi terhadap hasil belajar dilakukan melalui uji t (pada regresi linear sederhana) atau melihat signifikansi korelasi (uji t dua pihak). Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Hipotesis alternatif (H_1) menyatakan terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits, sedangkan hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan. Kriteria pengambilan keputusan: H_1 diterima jika $p\text{-value} < 0,05$ (dan/atau koefisien korelasi signifikan). Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Motivasi Belajar Siswa

Sebanyak 35 siswa kelas X berpartisipasi dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengolahan angket, diperoleh skor motivasi belajar individu dengan rentang antara 67 hingga 93 (dari maksimal teoritis 100). Nilai rata-rata (mean) skor motivasi siswa adalah 85,86 dengan simpangan baku (SD) sebesar 8,36. Ini menunjukkan secara umum tingkat motivasi belajar siswa cukup tinggi. Untuk memberikan interpretasi lebih jelas, skor motivasi tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori kualitatif. Kategorisasi dilakukan dengan membagi rentang skor menjadi beberapa tingkatan (misalnya sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi) berdasarkan pedoman yang umum digunakan dalam penelitian

pendidikan. Hasil kategorisasi motivasi belajar disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas X

Kategori Motivasi	Frekuensi (n)	Percentase (%)
Sangat Rendah	7	20,0%
Rendah	0	0,0%
Sedang	14	40,0%
Tinggi	14	40,0%
Sangat Tinggi	0	0,0%
Total	35	100,0%

Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori "rendah" maupun "sangat tinggi" untuk motivasi belajar (kategori tersebut ada namun frekuensinya 0). Mayoritas siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi. Secara spesifik, 14 siswa (40,0%) memiliki motivasi kategori *sedang* dan 14 siswa (40,0%) berkategori *tinggi*. Sisanya, terdapat 7 siswa (20,0%) dengan motivasi *sangat rendah*. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (80,0%) siswa telah memiliki motivasi belajar yang cukup baik (minimal sedang), meskipun masih ada sekitar 20% siswa yang motivasinya berada pada level memprihatinkan (sangat rendah).

Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa sudah memiliki dorongan internal yang positif dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dominasi kategori sedang-tinggi berarti kebanyakan siswa menunjukkan minat, semangat, dan keuletan yang memadai selama pembelajaran berlangsung. Namun demikian, keberadaan 7 siswa dengan motivasi sangat rendah menjadi catatan penting. Siswa-siswa ini tampak kurang memiliki dorongan untuk belajar; hal itu berpotensi menghambat pencapaian kompetensi mereka dalam mata pelajaran ini. Guru perlu memberikan perhatian khusus kepada kelompok siswa bermotivasi sangat rendah tersebut, misalnya dengan bimbingan individual, pemberian motivasi eksternal tambahan, atau metode pembelajaran yang lebih menarik bagi mereka. Hal ini penting karena motivasi belajar berperan sebagai fondasi bagi kesuksesan belajar – peningkatan motivasi diharapkan akan diikuti perbaikan hasil belajar (Widiani & Istiqomah, 2021).

Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Variabel hasil belajar dalam penelitian ini diwakili oleh nilai akademik siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (skor skala 0–100). Berdasarkan data yang dikumpulkan dari dokumen penilaian guru, nilai minimum yang diraih siswa adalah 75, sedangkan nilai maksimum adalah 90. Rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas X adalah 84,51 dengan simpangan baku 4,08. Secara umum, rata-rata 84,51 menunjukkan pencapaian yang baik – berada di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah (misal KKM = 75). Meski demikian, rentang nilai 75 hingga 90 menunjukkan adanya variasi cukup besar antar individu. Untuk memetakan kualitas hasil belajar siswa, dilakukan kategorisasi nilai ke dalam empat tingkatan: sangat rendah, rendah, sedang, dan tinggi. Hasil kategorisasi disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Kategori Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Kategori Hasil Belajar	Frekuensi (n)	Percentase (%)
Sangat Rendah (< 75)	2	5,7%
Rendah (75–79)	9	25,7%
Sedang (80–89)	11	31,4%
Tinggi (≥ 90)	13	37,1%

Total	35	100,0%
<i>Keterangan: Batas nilai kategori didasarkan pada rentang nilai aktual siswa dan standar KKM.</i>		

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa (68,5%) mencapai hasil belajar pada kategori sedang hingga tinggi. Rincianya, 13 siswa (37,1%) meraih kategori tinggi (nilai ≥ 90) dan 11 siswa (31,4%) kategori sedang (nilai antara 80–89). Sementara itu, terdapat 9 siswa (25,7%) dengan hasil belajar kategori rendah (sekitar nilai 75–79, sedikit di atas KKM) dan 2 siswa (5,7%) yang masuk kategori sangat rendah. Perlu dicatat bahwa kategori "sangat rendah" di sini mencakup nilai di bawah 75 (KKM), yang berarti 2 siswa belum mencapai ketuntasan minimal.

Dengan demikian, kondisi hasil belajar dapat dikatakan cukup baik karena mayoritas siswa berhasil mencapai atau melampaui standar kompetensi dasar. Dominasi kategori sedang dan tinggi mengindikasikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X telah membawa pemahaman yang memadai bagi sebagian besar siswa. Namun demikian, keberadaan sekitar 31,4% siswa yang berada di kategori rendah dan sangat rendah menunjukkan adanya kesenjangan pencapaian. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan atau kurang optimal dalam penguasaan materi. Hal ini bisa jadi berkaitan dengan perbedaan motivasi yang telah diuraikan sebelumnya: banyak dari siswa bermotivasi sangat rendah kemungkinan berada pula di kelompok hasil belajar rendah. Situasi ini menggarisbawahi perlunya perbaikan proses pembelajaran ke depan, baik dari sisi metode pengajaran maupun pemberian motivasi tambahan, agar tidak ada siswa yang tertinggal. Meningkatkan kualitas pembelajaran – misalnya melalui variasi metode, penggunaan media menarik, dan pendekatan personal – diharapkan dapat menaikkan hasil belajar siswa secara merata.

Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Untuk menjawab pertanyaan utama penelitian mengenai ada tidaknya pengaruh atau hubungan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar, dilakukan uji statistik korelasional. Hasil analisis menggunakan uji Pearson Product-Moment menghasilkan koefisien korelasi $r = 0,789$. Nilai r positif menunjukkan arah hubungan positif: artinya ketika motivasi belajar meningkat, hasil belajar cenderung meningkat pula. Besarnya koefisien 0,789 mengindikasikan tingkat hubungan yang kuat antara kedua variabel (karena mendekati 1). Signifikansi statistik korelasi diuji pada taraf $\alpha = 0,05$. Diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,01$), menandakan korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits.

Selanjutnya, untuk memahami seberapa besar pengaruh motivasi terhadap hasil belajar, dihitung koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi Pearson. Dalam hal ini, $R^2 = (0,789)^2 = 0,623$ atau 62,3%. Ini berarti sekitar 62,3% variabilitas (perubahan) dalam hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar. Singkatnya, lebih dari separuh faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan nilai hasil belajar antar siswa berkaitan dengan tingkat motivasi belajarnya. Sisanya (sekitar 37,7%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini, seperti kecerdasan, lingkungan belajar, kualitas pengajaran, dukungan orang tua, dan sebagainya.

Sebagai pelengkap, analisis regresi linear sederhana juga dilakukan dengan motivasi sebagai prediktor dan hasil belajar sebagai terikat. Hasil uji regresi menunjukkan persamaan garis regresi $\hat{Y} = a + bX$, di mana koefisien regresi b bernilai positif dan signifikan ($t\text{ hitung} > t\text{ tabel}$, $p < 0,05$). Uji F (ANOVA) model regresi memberikan $F\text{ hitung} = 54,598$ dengan $p = 0,000$, menandakan model regresi secara keseluruhan signifikan. Hal ini sejalan dengan

temuan korelasi sebelumnya bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Secara substantif, temuan ini menjawab hipotesis penelitian: H_1 (hipotesis alternatif) yang menyatakan "terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits" diterima, sedangkan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar cenderung disertai peningkatan hasil belajar, dan perbedaan motivasi antar siswa berkontribusi nyata pada perbedaan prestasi akademik mereka.

Untuk menggambarkan hubungan tersebut, Gambar 1 menyajikan diagram scatterplot antara skor motivasi dan nilai hasil belajar. Terlihat pola titik-titik yang menyerupai garis menaik, yang mengkonfirmasi korelasi positif antara dua variabel. Meskipun tidak disertakan secara visual di sini, pola tersebut telah tervalidasi oleh analisis numerik di atas.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan signifikan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Temuan utama berupa korelasi positif kuat ($r \approx 0,79$) antara tingkat motivasi dan pencapaian belajar sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu. Dalam konteks psikologi pendidikan, motivasi telah lama diakui sebagai faktor penentu keberhasilan belajar. Siswa yang termotivasi tinggi cenderung memiliki tekad dan kegigihan lebih besar dalam memahami materi, mengulang pelajaran, dan mengerjakan tugas, sehingga wajar apabila hasil belajarnya lebih optimal (Rof Firdaus & Mubarok, 2023). Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah kerap kurang memberi usaha dalam belajar - misalnya jarang membaca ulang materi atau berlatih - akibatnya prestasi akademik mereka tertinggal.

Tingkat motivasi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dalam penelitian ini secara umum tergolong baik (majoritas sedang-tinggi). Hal ini patut diapresiasi mengingat mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mungkin dianggap menantang oleh sebagian siswa, terutama bagi yang kemampuan dasar membaca Al-Qur'annya kurang lancar. Fakta bahwa 80% siswa memiliki motivasi cukup hingga tinggi mencerminkan adanya kesadaran atau minat yang cukup baik terhadap pelajaran agama ini. Beberapa faktor bisa menjadi pendorong motivasi tersebut, misalnya: peran guru yang inspiratif, lingkungan sekolah yang religius (karakter Muhammadiyah yang menekankan pendidikan Islam), atau dukungan orang tua yang kuat dalam hal pendidikan agama. Temuan serupa dilaporkan oleh Muslikhah (2022), di mana siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi (serta kecerdasan spiritual yang baik) menunjukkan prestasi lebih baik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Hal ini menegaskan pentingnya membangun motivasi internal melalui pendekatan spiritual dan pemaknaan pembelajaran agama secara mendalam.

Meskipun secara agregat motivasi siswa cukup tinggi, perlu dicermati keberadaan sekitar 20% siswa dengan motivasi sangat rendah. Kelompok ini menjadi perhatian serius karena, seperti diungkapkan oleh Isnawati et al. (2023), kurangnya motivasi dapat berdampak pada perilaku belajar negatif seperti ketidakdisiplinan dan sikap pasif di kelas. Dalam penelitian ini pun, didapati bahwa siswa bermotivasi sangat rendah cenderung memperoleh nilai yang rendah pula. Hal ini konsisten dengan hasil Bima et al. (2021) yang menegaskan bahwa rendahnya motivasi berkontribusi signifikan terhadap menurunnya prestasi belajar. Oleh sebab itu, diperlukan strategi intervensi untuk meningkatkan motivasi kelompok siswa ini. Misalnya, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif agar materi Al-Qur'an Hadits terasa lebih menarik. Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran ayat Al-Qur'an, permainan edukatif terkait pemahaman hadits, atau pendekatan contextual teaching yang mengaitkan materi dengan kehidupan

nyata siswa, bisa menjadi alternatif guna membangkitkan minat mereka. Penelitian oleh Wardani (2020) – meskipun dalam konteks PAI umum – menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran inovatif mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, inovasi pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sangat relevan untuk mendorong motivasi, terutama bagi siswa yang semula kurang tertarik.

Hasil belajar siswa kelas X dalam penelitian ini cukup menggembirakan dimana rata-rata nilai berada pada kategori baik. Namun, distribusi nilai yang bervariasi (dari 75 sampai 90) menunjukkan adanya kesenjangan antarsiswa. Faktor motivasi yang berbeda-beda antar siswa ternyata berkontribusi besar (sekitar 62%) terhadap kesenjangan tersebut. Pengaruh motivasi yang besar ini sejalan dengan teori bahwa motivasi mendasari intensitas belajar: siswa yang sangat termotivasi kemungkinan menghabiskan waktu belajar lebih banyak, lebih aktif bertanya ketika tidak paham, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Alhasil, pemahaman materi mereka lebih mendalam dan nilai ujiannya lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang kurang motivasi barangkali belajar hanya seadanya – mungkin hanya saat akan ujian – sehingga pemahaman dan keterampilan mereka kurang mantap, tercermin pada nilai yang pas-pasan atau di bawah optimal. Studi Widiani & Istiqomah (2021) mendukung penjelasan ini dengan menemukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi pendidikan agama, di mana siswa bermotivasi tinggi menunjukkan prestasi lebih baik terlepas dari tingkat kecerdasannya.

Selain motivasi intrinsik, faktor eksternal juga tak kalah penting memengaruhi hasil belajar. Kontribusi faktor luar (sekitar 37,7% menurut perhitungan R^2) mencakup hal-hal seperti kualitas pengajaran guru, ketersediaan fasilitas belajar, dukungan teman sebaya, dan lingkungan keluarga. Misalnya, seorang siswa yang motivasinya sedang saja bisa jadi meraih hasil tinggi berkat bimbingan guru yang efektif dan suasana kelas yang kondusif. Begitu pula sebaliknya, ada siswa bermotivasi tinggi namun prestasinya terhambat jika lingkungan belajarnya kurang mendukung. Dalam konteks Al-Qur'an Hadits, keterbatasan kemampuan teknis (seperti tajwid dan makhraj dalam membaca Al-Qur'an) juga dapat menjadi faktor penghambat hasil belajar, di luar motivasi. Penelitian Supriadi et al. (2023) misalnya, menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an; ini menyiratkan bahwa siswa butuh motivasi kuat untuk melatih keterampilan yang menuntut latihan rutin seperti hafalan. Namun jika siswa tidak dibekali metode hafalan yang baik atau lingkungan yang mendukung, tingginya motivasi saja mungkin belum cukup. Oleh karena itu, peningkatan motivasi idealnya diikuti oleh perbaikan strategi pembelajaran dan penyediaan lingkungan belajar yang optimal.

Dari sisi perbandingan dengan penelitian terdahulu, temuan ini konsisten dengan pola umum: motivasi positif berbanding lurus dengan prestasi. Penelitian-penelitian lain di berbagai mata pelajaran dan jenjang juga mengonfirmasi hal serupa. Sebagai contoh, Arsalna & Sulistyawati (2025) melaporkan bahwa motivasi belajar siswa SD berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Demikian pula, Rof Firdaus & Mubarok (2023) menemukan hubungan positif kuat antara motivasi dan hasil belajar di tingkat sekolah dasar (SDIT). Hal ini memperkuat generalisasi bahwa motivasi belajar adalah kunci penting peningkatan hasil belajar di berbagai konteks pendidikan. Kontribusi penelitian ini terletak pada pembuktian empiris dalam konteks mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMK, yang sebelumnya belum banyak diteliti. Hasil yang konsisten dengan kajian terdahulu memperkaya literatur bahwa hubungan motivasi dan hasil belajar juga berlaku pada materi keagamaan di sekolah kejuruan.

Dari segi implikasi praktis, temuan penelitian ini menggarisbawahi bahwa guru dan

pihak sekolah perlu memberi perhatian besar pada upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai bagian dari peningkatan kualitas pembelajaran. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya, disarankan tidak hanya fokus menyampaikan materi, tetapi juga membangun motivational climate di kelas. Misalnya, guru dapat memberikan reward dan apresiasi untuk kemajuan siswa, menetapkan tujuan belajar yang jelas dan menantang namun terjangkau, serta mengaitkan materi pelajaran dengan aplikasi nyata agar siswa melihat relevansi dan pentingnya mempelajari Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan mereka. Pendekatan yang lebih personal, seperti mentoring atau nasihat keagamaan yang menyentuh aspek spiritual, juga dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi intrinsik siswa. Mengingat SMK Muhammadiyah berada dalam lingkungan pendidikan berbasis agama, integrasi nilai-nilai Islam dalam metode motivasi (seperti mengingatkan keutamaan menuntut ilmu dalam Islam, QS Al-'Alaq:1 "Iqra'/Bacalah!" sebagai perintah Tuhan untuk belajar) akan sangat tepat guna memotivasi siswa secara spiritual dan emosional (Anggraini & Pratama, 2024).

Tak kalah penting, pihak sekolah dan pimpinan juga bisa berperan dengan menciptakan budaya sekolah yang mendukung semangat belajar. Misalnya, menyediakan fasilitas pendukung belajar Al-Qur'an (pojok literasi Al-Qur'an, halaqah atau program tahsin/tahfidz), memberikan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran inovatif, dan melibatkan orang tua dalam memotivasi anak-anaknya di rumah. Dengan sinergi upaya dari berbagai pihak, diharapkan motivasi belajar siswa dapat terus ditingkatkan dan pada akhirnya berdampak positif pada prestasi belajar maupun pembentukan karakter islami siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Tingkat motivasi belajar siswa secara umum berada pada kategori cukup tinggi; mayoritas siswa menunjukkan motivasi sedang hingga tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, hasil belajar siswa juga tergolong baik, meskipun terdapat variasi antar individu. Siswa dengan motivasi belajar yang lebih tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih optimal, sebaliknya siswa dengan motivasi sangat rendah umumnya memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Analisis statistik mengungkapkan korelasi kuat ($r = 0,789$) antara motivasi dan hasil belajar, dengan kontribusi motivasi mencapai 62,3% terhadap variansi hasil belajar. Artinya, perbedaan tingkat motivasi di kalangan siswa menjelaskan sebagian besar perbedaan pencapaian akademik mereka pada mata pelajaran ini.

Dari temuan tersebut, dapat dirumuskan beberapa implikasi. *Pertama*, motivasi belajar terbukti sebagai faktor kunci keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar sebaiknya dimulai dari strategi untuk meningkatkan motivasi siswa. Guru diharapkan dapat mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih student-centered dan memotivasi, misalnya dengan menerapkan metode aktif, kolaboratif, atau kontekstual yang membuat siswa lebih antusias. Pemberian reward atas pencapaian, umpan balik positif, dan penetapan target belajar yang menantang namun realistik juga dapat memacu motivasi intrinsik siswa. *Kedua*, hasil penelitian ini mengingatkan bahwa perhatian khusus perlu diberikan pada siswa yang teridentifikasi memiliki motivasi sangat rendah. Intervensi dini seperti konseling akademik, pendampingan belajar, atau melibatkan orang tua untuk mendorong belajar di rumah, dapat dilakukan untuk membantu

meningkatkan motivasi kelompok siswa ini sehingga ketertinggalan mereka dapat diatasi.

Di sisi lain, kontribusi motivasi tidaklah sepenuhnya 100%, artinya masih ada faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, saran bagi penelitian selanjutnya adalah untuk mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berperan, seperti minat belajar, kebiasaan belajar, dukungan orang tua, lingkungan belajar, atau kompetensi guru. Penelitian mendatang dapat mengembangkan model yang lebih komprehensif, misalnya dengan analisis multivariat, untuk melihat faktor dominan apa saja yang menentukan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits. Selain itu, studi selanjutnya bisa memperluas cakupan subjek dan lokasi, misalnya membandingkan sekolah berbeda atau melakukan studi longitudinal untuk melihat pengaruh motivasi dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Anggraini, T., & Pratama, D. M. (2024). *Menganalisis Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 tentang Belajar berdasarkan Tafsir Tarbawi*. Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(3), 183–206. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1423>
- Bima, L., Prayoga, I., & Rachmawati, L. (2021). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IS di SMAN 1 Kota Mojokerto*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 9(1), 31–35. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n1.p31-35>
- Isnawati, R., Sakti, B. P., & Suwartini, S. (2023). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Towangsan Gantiwarno Tahun Pelajaran 2023/2024*. Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2(4). <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i4.476>
- Muslikhah, U. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis*. Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, 1(2), 107–115.
- Rahayu, S., & Yasin, M. (2023). *Motivasi dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Siswa Kelas III-A MI Khalifah Prabu Mulih Tahun Pelajaran 2022/2023*. Jurnal Pendidikan An-Nur, 3(2), 45–56.
- Rof Firdaus, A., & Mubarok, F. (2023). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Murid Kelas 4A SDIT Assunnah Kota Cirebon*. Wulang: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(2), 1–18.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-26). Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, G., Azis, A., & Aprilia, S. (2023). *Pengaruh Motivasi terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 12(4), 1261–1278. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.4679>
- Widiani, D., & Istiqomah, L. (2021). *The Influence of Learning Motivation and Intellectual Intelligence on Learning Achievement in Islamic Religious Education*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 149–164. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i2.15273>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

